

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini adalah upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar pada tahap berikutnya.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini, maka diperlukan stimulus untuk tumbuh kembang anak yang lebih baik dan maksimal, mengingat

anak usia dini adalah anak yang cerdas dan memiliki potensi untuk dikembangkan, secara optimal berdasarkan perkembangan dari berbagai aspek baik itu bahasa, kognitif, moral, sosial emosional dan fisik motorik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2009 ada lima aspek yang perlu dikembangkan pada Anak Usia Dini yaitu moral agama, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan kognitif. Pada aspek kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, mengenal lambang bilangan. Berkaitan dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan khususnya dalam mengenal lambang bilangan, maka Tingkat Pencapaian yang ingin dicapai pada usia 5-6 tahun meliputi dua hal yakni menyebutkan lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi di TKIT Fitrah Insani 1, proses pembelajaran khususnya aspek mengenal lambang bilangan masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Hal ini dibuktikan dengan pemberian tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kepada anak, sehingga kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan masih belum berkembang secara optimal, pembelajaran yang bersifat abstrak, pembelajaran guru tidak menggunakan media dan tidak dilakukan melalui bermain. Kondisi tersebut disebabkan karena dalam

kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh ceramah, anak cenderung bersifat hafalan, dalam kegiatan pembelajaran belum dilakukan melalui bermain. Dalam pembelajaran anak tidak diberikan kesempatan untuk terlibat aktif pada saat kegiatan pembelajaran, misalnya menyentuh, meraba, menunjuk terhadap benda-benda yang mereka pelajari, akibatnya pemahaman tentang bilangan sangat abstrak. Hal ini berdampak pada pengenalan lambang bilangan yang sulit dimengerti oleh anak, mengingat guru jarang memberi kesempatan anak untuk menggunakan media yang ada. Atas dasar hal tersebut maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Salah satu upaya yang dianggap tepat dalam mengenalkan lambang bilangan yaitu dengan permainan kereta angka.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pembelajaran cenderung bersifat abstrak
- b. Pembelajaran guru tidak menggunakan media
- c. Pembelajaran tidak dilakukan melalui bermain
- d. Anak belum dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran
- e. Kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan masih belum berkembang.

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan uraian diatas, identifikasi tersebut diatas diajukan permasalahan sebagai berikut : Apakah permainan kereta angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Anak Usia Dini di TKIT Fitrah Insani 1.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui permainan kereta angka kepada anak di TKIT Fitrah Insani 1.

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai informasi pengetahuan guru meningkatkan kemampuan kognitif anak terutama dalam mengenalkan lambang bilangan.
2. Secara Praktis
  - a. Manfaat bagi siswa
    1. Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui permainan kereta angka.
  - b. Manfaat bagi guru
    1. Sebagai masukan bagi guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran, guna meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui permainan kereta angka.
  - c. Manfaat bagi sekolah
    1. Memberi masukan bagi sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.